

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komposisi tanaman adalah beragam tanaman yang tumbuh berdekatan dan tanaman memanjat dengan bunga berwarna-warni yang penting bagi kehidupan di bumi menghiasi stand ini. Tujuan utama tegakan tanaman adalah untuk melestarikan susunan ekologi tanaman yang ada dan menjaga siklus keberlanjutan tanaman. Komunitas tumbuhan yang berpenduduk padat memberikan perlindungan bagi mekanisme yang menjaga kehidupan di bumi tetap berjalan, termasuk mekanisme yang mengontrol aliran air, mencegah banjir, mengelola erosi, menghentikan intrusi air laut, dan menjaga kesuburan tanah. Salah satu penopang lingkungan lokal di kawasan ini adalah melimpahnya berbagai komunitas tumbuhan. Pengelolaan belum optimal karena kurangnya pengetahuan tentang komposisi spesies dan struktur tegakan. Oleh karena itu, informasi mengenai spesies dan keragaman tegakan diperlukan untuk pengelolaan lahan yang efektif.

Fajri *et al*, (2019) menjelaskan bahwa kualitas lahan dapat dilihat dari komposisi tanaman dan tegakan tanaman, pada umumnya yang menjadi faktor utama adalah karena faktor iklim, tanah dan topografi. Aan (2020) menjelaskan bahwa *agroforestry* sebagai salah satu sistem pengelolaan lahan hutan yang berpotensi untuk dikembangkan. *Agroforestry* mempunyai erat kaitan terhadap kualitas kondisi ekologis setempat. Pengolahan *agroforestry* tidak hanya dapat diaplikasi pada lahan hutan, namun pekarangan rumah juga dapat dimanfaatkan baik untuk tumbuhan pepohonan maupun jenis tumbuhan yang semusim.

Rahmat (2022) menyatakan *agroforestry* salah satu inisiatif konservasi yang berupa sistem tanam, kegiatan kehutanan, pertanian, perikanan, dan peternakan yang mengedepankan pertanian terpadu untuk mencapai pemanfaatan lahan yang optimal. Keanekaragaman bahan organik yang dihasilkan oleh agroforestri dapat memberikan unsur hara pada tanah, hal ini berkaitan dengan peranan tanah sebagai sumber unsur hara bagi tanaman. Selain itu, sampah yang dihasilkan dapat menurunkan tingkat erosi secara signifikan. Wibowo (2020) dalam Ballesteros *et al*, (2022) mendefinisikan *agroforestry* sebagai suatu pengelolaan tanah dengan

sengaja menanam atau mencampurkan tanaman pohon dengan tanaman pertanian dengan hewan untuk memperoleh manfaat dari segi ekologi dan ekonomis. Konsep *agroforestry* menggabungkan sistem keanekaragaman alam kedalam monokultur dengan lebih efisien sehingga hasilnya dapat produktif tetapi tetap ramah lingkungan, *agroforestry* juga sebagai penunjang sumber daya hutan atau pekarangan oleh masyarakat (Huda *et al*, 2022).

Di Desa Kedung Pomahan Kulon, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, banyak pemanfaatan lahan menggunakan sistem *Agroforestry*. Maka dari itu dilakukan penelitian komposisi tegakan pada lahan *agroforestry* yang diterapkan oleh petani. Pemanfaatan lahan menggunakan sistem *agroforestry* adalah salah satu alasan untuk dilakukan penelitian mengenai kualitas lahan dari berbagai jenis komposisi tegakan *agroforestry* yang berbeda dapat mempertahankan kualitas tanah.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji komposisi tegakan pada tingkat pohon tiang, pancang, dan semai pada tanaman yang secara ekonomi bermanfaat bagi petani di Desa Kedung Pomahan Kulon Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo.

1.3 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pihak lain mengenai komposisi tegakan melalui analisis vegetasi pada lahan *agroforestry* yang diterapkan di Desa Kedung Pomahan Kulon, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo.